

ABSTRAK

Praktik sunat pada anak perempuan dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Praktik sunat pada anak perempuan juga dilakukan di banyak negara lainnya seperti di Mesir, Ethiopia dan negara Afrika lainnya. Praktik sunat pada anak perempuan di Indonesia penting diungkap karena sunat pada anak perempuan karena menunjukkan nilai-nilai keagamaan yang dihubungkan dengan nilai sosial budaya. Penelitian ini ingin mengungkap: 1) bagaimana peran aktor dalam perkembangan praktik sunat pada anak perempuan; 2) bagaimana mekanisme reproduksi sosial yang terjadi pada praktik sunat pada anak perempuan; dan 3) bagaimana relasi kuasa yang terjadi pada praktik sunat pada anak perempuan.

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan perspektif gender dan analisisnya menggunakan Teori Genealogi Kekuasaan dari Michel Foucault yang merupakan aliran post-strukturalisme. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sampang yang mewakili etnik Madura dan Kabupaten Situbondo yang mewakili etnik Jawa dan Madura. Subjek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah korban sunat anak perempuan, orang tua dari korban, tenaga medis, dukun bayi, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berperan sebagai aktor dalam praktik sunat pada anak perempuan ini. Subjek penelitian dalam kajian ini sejumlah 14 orang informan inti dengan 6 orang informan pendukung. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam.

Hasil dan analisis penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran tokoh agama dan orang tua dari korban merupakan aktor yang memiliki pengaruh besar dalam praktik sunat pada anak perempuan; 2) Mekanisme reproduksi sosial praktik sunat pada anak perempuan ini terus direproduksi baik secara internal dan eksternal, dan terus berkelanjutan. Bahkan tradisi praktik sunat pada anak perempuan bukan hanya dilakukan di wilayah yang merupakan tanah kelahirannya saja, tetapi juga mempengaruhi kota lain sebagai ‘ujuungan’ wilayah dari komunitas etnik Madura tersebut; dan 3) Relasi kuasa yang ditunjukkan bukan hanya yang memiliki pengetahuan tentang sunat pada anak perempuan saja, melainkan juga bagi aktor yang memiliki relasi kuasa secara praktikal.

Kata Kunci : Sunat Anak Perempuan, Relasi Kuasa, Reproduksi Sosial dan Relasi Gender

ABSTRACT

The practice of circumcision in girls is conducted in various regions of Indonesia. The practice of female circumcision is also performed in many other countries such as Egypt, Ethiopia and other African countries. The practice of circumcision in girls in Indonesia is important to be revealed because of circumcision in girls because it shows religious values associated with socio-cultural values. This research would like to reveal: 1) how the role of the actor in the development of circumcision practices on girls; 2) how social reproductive mechanisms occur in the practice of circumcision in girls; and 3) how the power relations that occur in the practice of circumcision in girls.

This study is a qualitative study with a gender perspective approach and its analysis using Genealogy Theory of Power from Michel Foucault which is a post-structuralism flow. The location of this research was conducted in Sampang Regency representing ethnic Madurese and Situbondo Regency representing ethnic Java and Madura. The research subjects who become informants in this research are victims of female circumcision, parents of victims, medical personnel, traditional birth attendants, religious leaders and community leaders who act as actors in the practice of circumcision in this girl. The subjects of the study in this study were 15 core informants with 6 supporting informants. Methods of data collection using in-depth interview techniques.

The results and analysis of this study indicate that: 1) The role of religious leaders and parents of victims is an actor who has a major influence in the practice of circumcision on girls; 2) The social reproductive mechanism of circumcision practices in girls continues to be reproduced both internally and externally, and continues to be sustainable. Even the tradition of circumcision practice in girls is not only done in the territory that is the land of his birth alone, but also affect other cities as 'jujugan' area of the Madurese ethnic community; and 3) The power relations shown are not only those who have knowledge of female circumcision, but also for actors with practical power relationships.

Keywords: Female Circumcision, Power Relations, Social Reproduction and Gender Relations